



## **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOPING PERAWAT DENGAN KELELAHAN KERJA PERAWAT DI KLINIK AL-AZIZ KOTA PASURUAN**

**Kimon Budi Laksana Putra<sup>1</sup> Titik Suhartini<sup>2</sup> Dodik Hartono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: [mamade110389@gmail.com](mailto:mamade110389@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di rumah sakit karena memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus, Kondisi inilah yang membuat Perawat lebih rentan mengalami kelelahan kerja. kecerdasan emosional, dan koping perawat yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk Hubungan antara kecerdasan emosional dan koping perawat dengan kelelahan kerja perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Seluruh Perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan sebanyak 38 Perawat, penentuan sampel menggunakan tehnik Total sampling sebanyak 38 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner kecerdasan emosional, koping perawat dengan kelelahan kerja perawat. Pengelolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan Spearman Rank Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional Perawat yang terbanyak adalah Kecerdasan emosional sedang yaitu sejumlah 19 responden (50,0%). Koping Perawat yang terbanyak adalah Koping perawat sedang sebanyak 17 responden (44,7%), hasil uji analisis menggunakan Spearman Rank Test Ada Hubungan Kecerdasan emosional dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan Didapatkan hasil bahwa nilai  $p=0,000$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha=0,05$ ). dan Ada Hubungan koping perawat dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan Didapatkan hasil bahwa nilai  $p=0,000$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha=0,05$ ). Perawat yang tidak dapat mengelola emosinya akan mudah terpengaruh oleh situasi di luar dirinya, misalnya jika menghadapi pasien yang pemarah, perawat yang kurang dapat mengelola emosinya dengan mudah dapat terpancing emosinya dan menjadi kurang simpatik dalam pelayanannya kepada pasien dan pada akhirnya menjadi berpengaruh buruk. Perawat dituntut untuk sigap, cepat, terampil, dan memiliki kecakapan dalam memberikan asuhan keperawatan.

**Kata Kunci :** *Perawat, Kecerdasan emosional, koping perawat dan kelelahan kerja.*

### **ABSTRACT**

*Nurses are the most important human resources in hospitals because they provide constant and continuous service. This condition makes nurses more susceptible to work fatigue. emotional intelligence, and high nurse coping can meet patient needs. This research aims to determine the relationship between emotional intelligence and nurses' coping with nurses'*

work fatigue at the Al-Aziz Clinic, Pasuruan City. This type of research is correlational analytic with a cross sectional approach. There were 38 nurses at the Al-Aziz Clinic in Pasuruan City. The sample was determined using a total sampling technique of 38 respondents. The instruments used were emotional intelligence questionnaires, nurses' coping with nurses' work fatigue. Data processing using Editing, Coding, Scoring and Tabulating processes, then analyzed using the Spearman Rank Test. The results of this research show that the highest number of nurses' emotional intelligence is moderate emotional intelligence, namely 19 respondents (50.0%). The most nurse coping is moderate nurse coping, 17 respondents (44.7%), analysis test results using Spearman Rank Test of the relationship between emotional intelligence and work fatigue at the Al-Aziz Clinic, Pasuruan City. The results showed that the value of  $p=0.000$  with a significance level of  $\alpha=0.05$  ( $p<\alpha=0.05$ ). and There is a relationship between nurses' coping and work fatigue at the Al-Aziz Clinic, Pasuruan City. The results showed that the value of  $p=0.000$  with a significance level of  $\alpha=0.05$  ( $p<\alpha=0.05$ ). Nurses who are unable to manage their emotions will be easily influenced by situations outside themselves, for example if they face an angry patient, a nurse who is unable to manage their emotions can easily be provoked by their emotions and become less sympathetic in their service to the patient and ultimately have a bad influence. Nurses are required to be alert, fast, skilled, and have the skills to provide nursing care.

**Key Words:** Nurses, Emotional Intelligence, Nurses' Coping And Work Fatigue.

## PENDAHULUAN

Perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di rumah sakit karena memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus selama 24 jam kepada pasien (Adiningrum, 2021). Dalam melaksanakan pengabdianannya seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja perawat, dokter dan peraturan di tempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosionalnya, sehingga menimbulkan kelelahan kerja bahkan stres kerja (Adytama, 2020). Pelayanan keperawatan sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual. (Hrefish, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jumlah perawat di seluruh dunia pada tahun 2018 ada 20,3 juta perawat, enurut laporan penelitian *Canadian Nurse Association* (2018) bahwa hampir 80% perawat di Kanada mengalami kelelahan kerja, Sedangkan di Indonesia per Februari 2022 jumlah perawat dengan STR aktif berjumlah sekitar 633.000 dengan rasio 2,46 per 1.000 penduduk (Kemenkes, 2022). Pada penelitian Adiningrum, Lase, dan Simanullang (2021) menyatakan bahwa perawat yang mengalami kelelahan kerja pada kategori berat sebesar 71.05%. Jumlah perawat dengan STR aktif di Jawa Timur pada tahun 2022 sekitar 71.849 (BPS Jatim, 2022). Penelitian Zhan dkk (2020) menyatakan di salah satu rumah sakit Surabaya 35.06% perawat memiliki kelelahan berat. Sedangkan jumlah perawat dengan STR aktif di Kota Pasuruan pada tahun 2022 sekitar 429 perawat (PPNI Kota Pasuruan, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 10 Agustus 2023, di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada 10 perawat Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan, didapatkan terdapat 6 perawat (60%) mengatakan saat ini merasa aktivitas kerja yang padat dan monoton setiap harinya, sehingga menimbulkan keluhan penurunan konsentrasi, lelah seluruh tubuh, tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik, menjadi mudah tersinggung dan marah baik pada teman sejawat, dokter, pasien dan keluarga pasien, dan . Dan Sebanyak 4 perawat (40%) mengatakan jika dihadapkan dengan aktivitas

kerja yang padat, selalu berusaha untuk mengola emosionalnya dengan baik, bersikap tenang, menjaga pola tidur dan berolahraga yang cukup, untuk mengurangi rasa kelelahan saat bekerja di tempat kerja yang dilakukan diwaktu senggang yaitu berbagi cerita dengan rekan kerja, senda gurau, dan mengkonsumsi makanan dan minum yang bergizi.

Perawat adalah seseorang (profesional) yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Adiningrum, 2021). Peran perawat secara umum yaitu aktif dalam memberikan perawatan kepada pasien selama 24 jam. Tugas dan tanggung jawab perawat sangat tinggi dalam bekerja seperti, tuntutan kerja yang tinggi, bertanggung jawab terhadap keselamatan nyawa pasien, jadwal kerja yang ketat, heterogenitas personalia, ketergantungan dalam pekerjaan, budaya kompetitif di rumah sakit, serta tekanan–tekanan dari teman sejawat hal tersebut bisa menimbulkan kelelahan kerja (Adytama, 2020).

Kelelahan kerja pada perawat bisa disebabkan oleh sebab fisik ataupun mental. Salah satu penyebab kelelahan adalah gangguan tidur (*sleep disruption*) yang antara lain dapat dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur dan gangguan pada ritme sirkadian akibat shift kerja. Perawat yang mengalami kelelahan kerja dalam pelayanan kesehatan akan kehilangan motivasi, mengalami kejenuhan yang berat dan tidak masuk kerja yang lebih sering. Dalam hal ini perlu adanya adaptasi pada perawat terhadap kelelahan kerja. Keberhasilan tergantung dari coping yang akan membuat adaptasi terhadap kelelahan berakhir dengan baik atau buruk (Adiningrum, 2021). coping adalah mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima tubuh dan beban tersebut menimbulkan respon tubuh yang sifatnya nonspesifik yaitu kelelahan dan stres (Adytama, 2020).

Coping perawat melibatkan upaya mengelola situasi yang membebani untuk mengurangi kelelahan kerja dan stres kerja, apabila mekanisme coping ini berhasil maka perawat akan dapat beradaptasi terhadap aktivitas kerja yang padat (Santrock, 2007). Selain itu Kecerdasan emosi seseorang menyumbang pengaruh besar terhadap aktivitas kerja seseorang. Orang yang cerdas emosi akan mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial, dengan adanya kemampuan untuk mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain (Hrefish, 2020).

Berbagai usaha untuk menguasai, meredakan, atau menghilangkan berbagai tekanan yang dialami oleh perawat dikenal dengan istilah coping perawat, penggolongan mekanisme coping berpusat pada 2 hal, yaitu coping yang berpusat pada masalah (*problem focused coping*), yaitu merupakan keadaan yang mengacu pada upaya memperbaiki situasi dengan membuat perubahan atau mengambil beberapa tindakan, dan yang ke dua coping yang berpusat pada emosi (*Emotional Focused Coping*), yaitu merupakan suatu keadaan pikiran dan tindakan yang mencakup distress emosi. Coping yang berfokus pada emosi tidak memperbaiki situasi, tetapi setelah menggunakannya individu sering sekali merasa lebih baik (Fatta, 2019).

Perawat yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengenali emosinya, dengan mampu mengenali emosi akan mampu mengendalikan emosi sehingga perawat akan merawat pasien dengan baik. Perawat yang cerdas emosi juga mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan mampu melakukan hubungan dengan orang lain (Hrefish, 2020). Dengan kemampuannya dalam memotivasi diri, mengenali orang lain dan mampu melakukan hubungan dengan orang lain maka perawat akan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan pasien. Sedangkan pada perawat yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah maka mereka tidak mampu mengenali emosi orang lain, kurang mampu memotivasi diri dan mereka kurang mampu melakukan hubungan sosial dengan orang lain, hal ini menimbulkan perawat kurang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan pasien (Goleman, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elsa dan Supriadi (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan Kecerdasan emosioal perawat dengan kelelahan kerja Perawat. Perawat yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat mengatasi kelelahan kerja, konflik kegagalan, bertahan menghadapi frustrasi, sehingga perawat tidak akan mudah mengalami *burnout*, sebaliknya perawat yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah ketika mengalami kegagalan akan mudah mengalami *burnout*. Kelelahan dapat diatasi dengan beristirahat untuk menyegarkan tubuh, tetapi apabila kelelahan tidak dapat diatasi, maka kelelahan akan semakin parah yang berakibat pada penurunan fisik, mental, serta penurunan efisiensi kerja. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara kecerdasan emosional dan coping perawat dengan kelelahan kerja perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Seluruh Perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan sebanyak 38 Perawat, penentuan sampel menggunakan tehnik Total sampling sebanyak 38 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner kecerdasan emosional, coping perawat dengan kelelahan kerja perawat. Pengolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan Spearman Rank Test.

## HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden tenaga kesehatan yang terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari : Jenis Kelamin, Usia, lama bekerja, Pendidikan terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, lama bekerja, Pendidikan terakhir pada Perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan.

| Jenis Kelamin | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 16            | 42,1           |
| Perempuan     | 22            | 57,9           |
| Total         | 38            | 100,0          |

  

| Usia        | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| 24-28 tahun | 13            | 34,2           |
| 29-33 tahun | 6             | 15,8           |
| 34-38 tahun | 16            | 42,1           |
| 39-43 tahun | 2             | 5,3            |
| 44-48 tahun | 1             | 2,6            |
| Total       | 38            | 100            |

  

| Lama Bekerja | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 1-5 Tahun    | 14            | 36,8           |
| 6-10 Tahun   | 18            | 47,4           |

|             |               |                |
|-------------|---------------|----------------|
| 11-15 Tahun | 4             | 10,5           |
| 16-20 Tahun | 2             | 5,3            |
| Total       | 38            | 100,0          |
| Pendidikan  | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
| Diploma     | 17            | 44,7           |
| Ners        | 21            | 55,3           |
| Total       | 38            | 100,0          |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 22 responden (57,9%). usia yang terbanyak adalah 34-38 tahun sebanyak 16 responden (42,1%). lama bekerja yang terbanyak adalah 6-10 tahun sebanyak 18 responden (47,47%). Pendidikan yang terbanyak adalah Ners sebanyak 21 responden (55,3%)

### Karakteristik responden berdasarkan Kecerdasan emosional .

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kecerdasan emosional pada Perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan

| No | Kecerdasan emosional | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|----|----------------------|---------------|----------------|
| 1  | Tinggi               | 9             | 23,7           |
| 2  | Sedang               | 19            | 50,0           |
| 3  | Rendah               | 10            | 26,3           |
|    | Jumlah               | 38            | 100            |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Kecerdasan emosional yang terbanyak adalah sedang (50,0%).

### Karakteristik responden berdasarkan Koping perawat.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kecemasan Pada Pasien CKD Stage V Yang Menjalani HD Sesudah Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Pada Pasien CKD Stage V Yang Menjalani HD Di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

| No | Koping perawat | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|----|----------------|---------------|----------------|
| 1  | Tinggi         | 11            | 28,9           |
| 2  | Sedang         | 17            | 44,7           |
| 2  | Rendah         | 10            | 26,3           |
|    | Jumlah         | 38            | 100            |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Koping perawat yang terbanyak adalah Koping perawat sedang sebanyak 17 responden (44,7%).

### Karakteristik responden berdasarkan kelelahan kerja.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan Kota Probolinggo

| No | kelelahan kerja | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1  | Tinggi          | 10            | 26,3           |

|   |        |    |      |
|---|--------|----|------|
| 2 | Sedang | 17 | 44,7 |
| 2 | Rendah | 11 | 28,9 |
|   | Jumlah | 38 | 100  |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelelahan kerja yang terbanyak adalah kelelahan kerja sedang sebanyak 17 responden (44,7%).

Tabel 5. Tabel silang Berdasarkan Hubungan Kecerdasan emosional dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan.

|                      |        | kelelahan kerja |            |            | Total (f) |
|----------------------|--------|-----------------|------------|------------|-----------|
|                      |        | Tinggi (f)      | Sedang (f) | Rendah (f) |           |
| Kecerdasan emosional | Tinggi | 0 (0.00)        | 0 (0.00)   | 9 (23.7)   | 9 (23.7)  |
|                      | Sedang | 0 (0.00)        | 17 (44.7)  | 2 (5.26)   | 19 (50.0) |
|                      | Rendah | 10 (26.3)       | 0 (0.00)   | 0 (0.00)   | 10 (26.3) |
| Total                |        | 10 (26.3)       | 17 (44.7)  | 11 (28.9)  | 38 (100)  |

*p value* = 0,000;  $\alpha$  = 0,05

Berdasarkan tabel 5 didapatkan tabel silang kelelahan kerja tinggi 10 dan Kecerdasan emosional rendah sebanyak 10 perawat, kelelahan kerja sedang sebanyak 17 responden, kecerdasan emosional sedang sebanyak 17 responden, kelelahan kerja rendah sebanyak 9 responden, kecerdasan emosional tinggi sebanyak 9 responden, kelelahan kerja rendah sebanyak 2 responden, kecerdasan emosional sedang sebanyak 2 responden.

Tabel 6. Tabel silang Berdasarkan Hubungan Koping perawat dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan.

|                |        | kelelahan kerja |            |            | Total (f) |
|----------------|--------|-----------------|------------|------------|-----------|
|                |        | Tinggi (f)      | Sedang (f) | Rendah (f) |           |
| Koping Perawat | Tinggi | 0 (0.00)        | 1 (2.6)    | 10 (26.3)  | 11 (28.9) |
|                | Sedang | 0 (0.00)        | 16 (42.1)  | 1 (26.3)   | 17 (44.7) |
|                | Rendah | 10 (26.3)       | 0 (0.00)   | 0 (0.00)   | 10 (26.3) |
| Total          |        | 10 (26.3)       | 17 (44.7)  | 11 (28.9)  | 38 (100)  |

*p value* = 0,000;  $\alpha$  = 0,05

Berdasarkan tabel 6 didapatkan kelelahan kerja tinggi sebanyak 10 responden, koping perawat rendah sebanyak 10 responden, kelelahan kerja sedang sebanyak 1 responden, koping perawat tinggi sebanyak 1 responden, kelelahan kerja sedang sebanyak 16 responden, koping perawat sedang sebanyak 16 reponden, kekelahan kerja rendah sebanyak 10 responden, koping perawat tinggi sebanyak 10 responden, kelelahan kerja rendah sebanyak 1 responden, koping perawat sedang sebanyak 1 responden..

## PEMBAHASAN

### **Analisis Hubungan Kecerdasan emosional dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada Hubungan Kecerdasan emosional dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan . Didapatkan hasil bahwa nilai  $p=0,000$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha=0,05$ ). Goleman dalam Farhan (2020) mengatakan bahwa pasien yang sedang dirawat akan semakin rentan kesembuhannya bila reaksi emosionalnya diabaikan oleh petugas medis yang merawatnya. Sebaliknya pasien yang mendapat perhatian secara emosional dari petugas medis yang merawatnya akan menjadi lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya dan secara tidak langsung akan mempercepat kesembuhannya. Perawat yang dapat mengerti kondisi emosional pasien yang dirawatnya tentulah sangat diharapkan oleh masyarakat.

Perawat yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu untuk melaksanakan peranannya sebagai pemberi pelayanan keperawatan kepada pasien sebagai klien dengan baik dan optimal. Dengan mempunyai kecerdasan emosional perawat akan dimudahkan dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya perawat yang tidak atau kurang memiliki kecerdasan emosional akan mengalami hambatan dalam melaksanakan peranannya karena situasi lingkungan yang kompleks dan memicu emosi yang negatif dapat mengacaukan kinerjanya sehingga mengalami kelelahan kerja bahkan stres kerja jika ia tidak dapat mengelola emosinya dengan cerdas.

Menurut Manuaba (2019) kelelahan bersifat subyektif akibat shift kerja diantaranya adalah tidak dapat tidur siang, selera makan menurun, gangguan pencernaan, dan nyeri lambung yang akan mempengaruhi kinerja pekerja. Kemudian Tarwaka (2019) juga mengatakan 65 bahwa 63% pekerja mengalami kelelahan akibat pengaruh shift kerja yang dapat berakibat terjadi kecelakaan kerja. Shift kerja dilaksanakan karena adanya keinginan untuk jadwal kerja perawat yang fleksibel dan tambahan pemasukan. Namun, shift kerja malam dapat mengakibatkan gangguan tidur, gangguan saluran pencernaan dan kelelahan karena kurangnya kepuasan psikologis pekerja pada shift malam. Jumlah pekerja shift malam biasanya lebih sedikit dan perawat sulit mendapatkan akses transportasi yang aman dan kenyamanan dasar seperti makanan hangat menyebabkan peningkatan stres dan penurunan kualitas pelayanan terhadap pasien. Disebutkan pula bahwa perawat yang bekerja pada sistem kerja shift lebih sering sakit (International Council of Nurses, 2018).

Menurut pendapat peneliti menyatakan perawat harus memiliki keterampilan dalam mengelola emosi agar kondisi atau kendala yang tidak menguntungkan tersebut tidak sampai menyebabkan munculnya emosi negatif dalam diri perawat yang pada akhirnya dapat merugikan diri sendiri. Perawat yang kurang dapat mengelola emosinya akan mudah terpengaruh oleh situasi di luar dirinya, misalnya jika menghadapi pasien yang pemarah, perawat yang kurang dapat mengelola emosinya dengan mudah dapat terpancing emosinya dan menjadi kurang simpatik dalam pelayanannya kepada pasien dan pada akhirnya menjadi berpengaruh buruk. Perawat dituntut untuk sigap, cepat, terampil, dan memiliki kecakapan dalam memberikan asuhan keperawatan. Tindakan asuhan keperawatan kepada pasien mulai dari pemberian dan pengawasan makan obat, memelihara kondisi pasien, mendengarkan keluhan pasien, dan pencatatan pelaporan keperawatan. Shift malam pada perawat juga menyebabkan mereka sering menguap, merasa lelah dan mengantuk, pekerjaan yang monoton dapat membuat perawat jenuh dan lelah.

### **Analisis Hubungan koping perawat dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada Hubungan koping perawat dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan . Didapatkan hasil bahwa nilai  $p=0,000$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha=0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Rasmun (2019) Koping merupakan proses yang dilalui individu dalam menyesuaikan situasi dalam yang penuh tekanan. Ketika perawat dihadapi oleh tuntutan-tuntutan pekerjaan yang menjadi sumber kelelahan dan menimbulkan rasa tertekan, maka perawat tersebut akan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, cara yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, respon terhadap situasi yang mengancam disebut dengan koping. Saragi (2018) mengatakan apabila koping perawat efektif maka bisa menghadapi suatu tekanan dengan positif, jika koping tidak efektif maka perawat tersebut akan mengalami kelelahan kerja.

Kelelahan kerja di rumah sakit antara lain kelelahan yang disebabkan faktor fisik seperti suhu, penerangan, mikroorganisme, zat kimia, kebisingan dan circadian rhythm (terutama pada perawat shift malam), sedangkan kelelahan non fisik disebabkan oleh faktor psikososial baik di tempat kerja maupun di rumah atau masyarakat sekeliling (Setyawati, 2019). Menurut Grandjean (2018). Faktor penyebab kelelahan kerja berkaitan dengan: sifat pekerjaan yang monoton (kurang bervariasi), intensitas lamanya beban fisik dan mental. Lingkungan kerja misalnya kebisingan, pencahayaan cuaca kerja. Faktor psikologis misalnya rasa tanggungjawab dan khawatir yang berlebihan, serta konflik yang kronis/ menahun, status kesehatan dan status gizi.

Faktor yang mempengaruhi koping adalah usia. Hal ini sesuai dengan pendapat Danarjati, Murtiadi dan Ekawati, (2019) yaitu Semakin bertambah usianya seseorang maka semakin positif juga kematangan emosi yang dimilikinya sehingga mereka lebih adaptif lagi dalam menghadapi masalah. Pendidikan dinyatakan dapat memacu peningkatan diri seseorang. Pendidikan secara tidak langsung mengarahkan perilaku kearah konstruktif termasuk dalam perilaku bekerja agar terpenuhi tujuan (Fitriyanti, 2018).

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa koping yang dimiliki perawat dipengaruhi oleh bagaimana perawat memandang suatu masalah. Dimana ketika perawat memandang suatu masalah, jika yang dirasakan hanya kesedihan dan tekanan maka hal tersebut dapat menimbulkan pikiran negatif yang dapat merugikan. Namun, jika perawat memiliki koping yang positif terhadap suatu masalah maka perawat mampu berpikir jernih tentang apa yang harus dilakukan ketika sedang menghadapi suatu masalah yang berhubungan dengan pekerjaannya. Koping sangat diperlukan bagi perawat, dengan mekanisme koping yang positif perawat mampu mengendalikan masalah yang terjadi pada saat bekerja. Semakin baik mekanisme koping yang dimiliki oleh perawat akan mampu mengatasi kelelahan kerja..

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Kecerdasan emosional Perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan yang terbanyak adalah Kecerdasan emosional sedang yaitu sejumlah 19 responden (50,0%). Koping Perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan yang terbanyak adalah Koping perawat sedang sebanyak 17 responden (44,7%). Kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan yang terbanyak adalah kelelahan kerja sedang sebanyak 17 responden (44,7%). Analisis Hubungan Kecerdasan emosional dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan Didapatkan hasil bahwa nilai  $p=0,000$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha=0,05$ ). Analisis Hubungan koping perawat dengan kelelahan kerja di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan Didapatkan hasil bahwa nilai  $p=0,000$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha=0,05$ ) Saran Bagi Institusi Pendidikan Memperhatikan Kecerdasan emosional dan koping pada

mahasiswanya yang menjalankan praktik dan memberikan informasi pentingnya meningkatkan Kecerdasan emosional dan koping untuk mengurangi terjadinya kelelahan kerja, Selain itu menambah kepustakaan di perpustakaan jurusan keperawatan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang Kecerdasan emosional, koping perawat dengan kelelahan kerja dan tambahan refrensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa. Bagi Profesi Keperawatan Mempertahankan atau meningkatkan Kecerdasan emosional yang dimiliki sehingga dapat mengurangi kelelahan kerja dengan meningkatkan koping perawat, khususnya di Rumah Sakit. Perawat hendaknya dapat mengetahui hal-hal yang dapat memicu terjadinya kelelahan kerja sehingga dapat mencegah terjadinya kelelahan kerja dengan koping yang positif. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat merencanakan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya perawat secara integral melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan keahlian, khususnya bagi perawat yang belum mengikuti pelatihan keperawatan dasar agar dapat menghadapi kelelahan kerja di IGD khususnya dan juga di ruang perawatan lainnya dan juga pentingnya pengaturan jumlah ketenagaan yang disesuaikan dengan jumlah rata-rata pasien sehingga dapat mengurangi kelelahan kerja perawat. Bagi Responden Mampu mengenali emosi diri dan emosi orang lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi dan membina hubungan mempunyai peran yang penting dalam hubungan petugas medis dalam hal ini adalah perawat dengan pasiennya, selain itu mengetahui cara menghindari dan mengatasi kelelahan kerja dengan baik serta memiliki koping yang baik. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian tentang kecerdasan emosional perawat ini dapat lebih dikembangkan lagi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional subjek seperti: jenis kelamin, usia, golongan kerja dan lama masa kerja subjek.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, F. R., Lase, L. S., & Simanullang, L. (2021). Gambaran tingkat kelelahan perawat dalam merawat pasien covid – 19 di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. Universitas Pelita Harapan. Retrieved from <http://repository.uph.edu/40198>
- Adytama, S., & Muliawan, P. (2020). Kelelahan Kerja Dan Determinan Pada Pengemudi Minibus Antar Provinsi Jawa-Bali Tahun 2019. *Arc. Com, Health*, 7(2), 107–118.
- Agririsky, I. A. C., & Adiputra, I. N. (2019). Gambaran Kualitas Tidur Perawat Dengan Shift Kerja Di Ruang Rawat Inap Anak RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2017. *E-Jurnal Medika*, 7(11), 1–8. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Amini, M., Amini, M., Nabiee, P., & Delavari, S. (2019). The Relationship Between Emotional Intelligence and Communication Skills in Healthcare Staff. *Shiraz E Medical Journal*, 20(4), 2018–2020. <https://doi.org/10.5812/semj.80275>
- Aini, N. (2019). Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Herna Medan Tahun 2019. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 45–53. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/4061/2067>
- Amran, Y. (2019). Modul Praktikum Manajemen dan Analisis Data. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Bunga, S., Amirudin, H., Situngkar, D., & Wahidin, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi

- Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kesehatan Lapangan Dompot Dhuafa Pada Masa Pandemi COVID 19. *Health Publica (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(01), 40–51
- Dincer, B., & Inangil, D. (2020). Emotional freedom techniques on nurses' stress, anxiety, and burnout levels during the COVID-19 pandemic: A randomized controlled trial. *Explore*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2020.11.012>
- Dincer, B., & Inangil, D. (2020). Emotional freedom techniques on nurses' stress, anxiety, and burnout levels during the COVID-19 pandemic: A randomized controlled trial. *Explore*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2020.11.012>
- Ginting, N. B., & Malinti, E. (2021). Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. *Nutrix Journal*, 5(1), 34–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.37771/nj.Vol5.Iss1.535>
- Geun, H. G., & Park, E. (2019). Influence of Emotional Intelligence, Communication, and Organizational Commitment on Nursing Productivity among Korean Nurses. *Journal of Korean Academy of Community Health Nursing*, 30(2), 226–233. <https://doi.org/10.12799/jkachn.2019.30.2.226>
- Giménez-Espert, M. del C., Prado-Gascó, V. J., & Valero-Moreno, S. (2019). Impact of Work Aspects on Communication, Emotional Intelligence and Empathy in Nursing. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 27. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2933.3118>
- Hrefish, Z. A., & Al-Hadrawi, H. H. (2020). Emotional Intelligence and Work-Related Stress among Nurses Working in Psychiatric Hospitals. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(1), 1164–1168. <https://doi.org/10.37506/v14/i1/2020/ijfmt/193065>
- Komalig, M. R., & Mamusung, N. (2020). Hubungan Antara Umur dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Karcis Parkir Kawasan Megamas Kota Manado. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 27–31.
- Lutfi, M., Puspanegara, A., & Mawaddah, A. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat Di Rsud 45 Kuningan Jawa BaraT. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal*, 12(173–191). <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.332>
- Oksandi, H. R., & Karbita, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di RSUD dr.H.BOB Bazar Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 01(01), 1–7. Retrieved from [jurnal.umitra.ac.id](http://jurnal.umitra.ac.id)
- Surbakti, A. S. (2020). Hubungan Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Inspeksi Peralatan Pesawat Angkat dan Angkut Crane di PT. Mega Persada Utama Tahun 2020. Universitas Binawan. Retrieved from <https://repository.binawan.ac.id/987/>
- Tenggor, D. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *EJournal Keperawatan (e-Kp)*, 7(1), 1–8.